

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Citra sebuah lembaga merupakan salah satu harta yang bernilai tinggi bagi suatu lembaga manapun, karena citra merupakan cara pandang atau persepsi masyarakat terhadap lembaga, baik buruknya lembaga tersebut ditentukan oleh lembaga itu sendiri (siswanto sutojo, 2004:1). Citra baik yang harus dibangun oleh sebuah lembaga merupakan cikal bakal harta yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh lembaga karena dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mengambil keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut (daya saing). Citra juga terbentuk berdasarkan impresi dan berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu, sehingga membangun suatu sikap mental (Buchori, 2003:55).

Pengelolaan pencitraan sekolah perlu dilakukan karena sekolah perlu adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar peserta didik. Dengan pencitraan sekolah, sekolah tersebut dapat mempertahankan eksistensinya di lembaga pendidikan, dengan tujuan membawa kearah peningkatan yang lebih

baik dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam menjaga citra sekolah.

Lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, terutama dalam mendukung dan membantu meningkatkan prestasi siswa. Masyarakat mempunyai harapan Lembaga Pendidikan di luar jam sekolah (seperti bimbingan belajar) akan lebih mengintensifkan serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Hanya pada lembaga pendidikan yang memiliki citra baik masyarakat (orang tua) merasa aman untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Pentingnya citra sebuah lembaga dikarenakan citra positif dapat memberikan kemudahan bagi lembaga untuk berkomunikasi dan mencapai tujuan secara efektif, sedangkan citra negatif sebaliknya. Citra positif dapat digunakan sebagai pelindung terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional sedangkan citra negatif dapat memperbesar kesalahan tersebut. Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu "Citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal" (Ruslan, 2007: 75).

Dalam undang-undang nomor 8 tahun 2006 tentang sistem pendidikan terkait dengan pencitraan dijadikan sebagai landasan (pedoman) pengembangan satuan pendidikan dimaksudkan mampu menjawab berbagai tantangan sesuai dengan tuntutan dan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan internasional, maka

pendidikan diselenggarakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk mewujudkan pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan sekolah dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan sebagai satu sistem pendidikan. Karena Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang perlu dioptimalkan pengelolaannya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka sekolah perlu dimanajemenkan dengan baik. Salah satu manajemen yang perlu di perhatikan dalam usaha mengelola kehidupan di sekolah adalah manajemen pencitraan sekolah.

SMK Gotong Royong Telaga, Merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan yang berupaya menjaga citra sekolahnya dari segi mutu pendidikan, baik mutu lulusan maupun mutu layanan pendidikan pada masyarakat dan telah meraih sertifikat sistem manajemen mutu (SMM), *Internasional Organisation for Standardization (ISO)* sebagai salah satu standar yang telah diakui secara internasional, dengan menerapkan standar ISO 9001:2008 maka sekolah ini diharapkan memiliki konsistensi di dalam mengelola sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, visi dan misi sekolah serta program-program sekolah yang telah direncanakan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Perubahan terus melambungkan sekolah ini hingga ketinggian

Nasional, Tahun 2009 Terakreditasi A dan pada bulan Maret 2012 telah berhasil mendapat sertifikat ISO 9001 : 2008.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sekolah ini meningkatkan citra sekolahnya dengan meningkatkan kinerja profesionalitas mereka baik itu kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan ditunjang dengan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, professional, social, dan kepribadian. Sesuai dengan informasi dari kepala sekolah bahwa guru yang tersertifikasi berjumlah 23 guru, selain itu memiliki sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti perpustakaan dan lab, bahkan sekolah meraih peringkat ke-2 tingkat provinsi karena adanya kelengkapan buku-buku perpustakaan tersebut, memiliki kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik, serta berupaya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lomba sekolah yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan telah meraih serifikat sistem manajemen mutu, *Internasional Organisation for Standardization (ISO)* sebagai salah satu standar yang telah diakui secara internasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “ **Manajemen Pencitraan Sekolah di SMK Gotong Royong Telaga**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Langkah-langkah persiapan pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga?
2. Bentuk-bentuk pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga?
3. Dampak terhadap pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah persiapan pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga
3. Untuk mengetahui dampak terhadap pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun referensi dalam meningkatkan pencitraan sekolah di SMK Gotong Royong Telaga.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan tugas-tugas disekolah dalam menjaga dan meningkatkan citra sekolah

3. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan wawasan terkait dengan manajemen pencitraan sekolah
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam melakukan riset lebih lanjut dan kiranya dapat dijadikan dasar serta memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.